

**TUGAS AKHIR
LAPORAN HASIL MAGANG DAN STUDI
INDEPENDEN BERSERTIFIKAT BATCH 1**

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP PERALATAN
PADA PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk.
KANTOR CABANG MAKASSAR
BERDASARKAN PSAK NO 16**



GABRIELA LUD GARDINA

1810321103

**UNIVERSITAS FAJAR
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

**TUGAS AKHIR
LAPORAN HASIL MAGANG DAN STUDI
INDEPENDEN BERSERTIFIKAT BATCH 1**

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP PERALATAN
PADA PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk.
KANTOR CABANG MAKASSAR
BERDASARKAN PSAK NO 16**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Pada Program Studi S1 Akuntansi

GABRIELA LUD GARDINA

1810321103

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

**TUGAS AKHIR
LAPORAN HASIL MAGANG DAN STUDI
INDEPENDEN BERSERTIFIKAT BATCH 1**

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP PERALATAN
PADA PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk.
KANTOR CABANG MAKASSAR
BERDASARKAN PSAK NO 16**

Disusun dan diajukan oleh :


GABRIELA LUD GARDINA

1810321103

Telah diperiksa dan diuji

Makassar, 12 April 2022

Pembimbing


Muhammad Gafur Kadar. SE., M.Si., CTA., ACPA
NIDN: 0917128302

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial

Universitas Fajar


Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN : 0925107801

**TUGAS AKHIR
LAPORAN HASIL MAGANG DAN STUDI
INDEPENDEN BERSERTIFIKAT BATCH 1**

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP PERALATAN
PADA PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk.
KANTOR CABANG MAKASSAR
BERDASARKAN PSAK NO 16**

disusun dan diajukan oleh :

GABRIELA LUD GARDINA

1810321103

telah dipertahankan dalam sidang ujian tugas akhir laporan hasil program magang
pada tanggal, **12 April 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda
1	Muhammad Gafur, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0917128302	Ketua	1. 
2	Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CA., CERA., CMA NIDN: 0922097303	Sekretaris	2. 
3	Herawati Dahlan, S.E., M.Ak NIDN: 0905077106	Anggota	3. 
4	Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M. NIDN: 0901016507	Eksternal	4. 

**Dekan Fakultas
Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar**



Dr. Yusmanizar S. Sos., M.I.Kom
NIDN : 0925096902

**Ketua Proram Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar**



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN : 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Gabriela Lud Gardina

NIM : 1810321103

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir laporan hasil program magang ini yang berjudul **"Perlakuan Akuntansi Pada Aset Tetap Peralatan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Kantor Cabang Makassar Berdasarkan PSAK No 16"** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah laporan ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 12 April 2022

Yang membuat pernyataan,



Gabriela Lud Gardina

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan makalah ini dalam bentuk maupun isi yang sederhana. Laporan ini disusun untuk memenuhi tugas akhir syarat kelulusan dan mencapai gelar sarjana Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Banyak hambatan yang penulis dapatkan, namun dengan kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulisan laporan ini dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Yohanes Don Bosco Tiba** dan Ibunda **Rut Pina Rachim**, serta Adik **Klemensia Nostriana Huke**, Adik **Katharina Rachim Mona**, dan Adik **Paulina Paulga Wongga Chynde** yang telah memberikan doa dan kasih sayang serta motivasi kepada penulis.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada **Bapak Muhammad Gafur Kadar. SE.,M.SI.AK, CTA., ACPA** selaku dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

Dalam penulisan laporan hasil magang ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar;
2. Ibu Yasmi, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar
3. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.Ikom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar;
4. Ibu Andi Dian Novita R., S.ST., M.SI selaku Penasehat Akademik penulis;
5. Segenap dosen dan staf Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar;

6. Bapak Sony Ardiansyah, S.H. selaku Mentor sekaligus Manager TAF Admin Franchise;
7. Rekan-rekan kerja yang ada di TAF Franchise Branch Makassar;
8. Keluarga besar UKM Pers Mahasiswa UNIFA;
9. Sahabat-sahabatku Wilianti Bulung, Pingky Anwar, Kurniati Jalil;
10. Teman-teman kelas 4 dan angkatan 2018 S1 Akuntansi Universitas Fajar;
11. Kepada keluarga saya yang selalu memberikan support selama berjalannya magang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penyusunan, bahasan ataupun penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menjadi acuan dalam bekal pengalaman bagi penulis di kemudian hari untuk kemajuan bersama PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.

Makassar, 12 April 2022

Penulis

UNIFA
UNIVERSITAS FAJAR

ABSTRAK

PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP PADA PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk. KANTOR CABANG MAKASSAR BERDASARKAN PSAK NO 16

**GABRIELA LUD GARDINA
MUHAMMAD GAFUR KADAR**

Laporan hasil magang membahas tentang kegiatan penulis selama melakukan program magang di PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Cabang Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perlakuan akuntansi terhadap fixed aset, apakah dilakukan menurut PSAK No. 16. Metode dasar yang digunakan dalam laporan ini adalah observasi langsung dan praktik langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Cabang Makassar dalam menghitung penyusutan menggunakan metode garis lurus perlakuan akuntansi aset tetap dalam hal pembagian, pengukuran, penyusutan, dan penyajian yang diterapkan oleh PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Cabang Makassar telah memenuhi standar laporan keuangan akuntansi No. 16.

Kata Kunci : Akuntansi, Aset Tetap, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

ABSTRACT

ACCOUNTING TREATMENT OF FIXED ASSETS AT PT. SUMBER ALFRIA TRIJAYA Tbk. MAKASSAR BRANCH OFFICE BASED ON PSAK NO. 16

**GABRIELA LUD GARDINA
MUHAMMAD GAFUR KADAR**

The internship report discusses the author's activities during the internship program at PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Makassar Branch. This study aims to see how the accounting treatment of fixed assets is carried out in accordance with PSAK No. 16. The basic method used in this report is direct observation and direct practice. The results showed that PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Makassar Branch in calculating depreciation using the straight-line method of accounting treatment for fixed assets in terms of division, measurement, depreciation, and presentation applied by PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Makassar branch has complied with accounting financial report standard no. 16.

Keywords : Accounting, Fixed Assets, Statement of Financial Accounting Standards

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Penulisan dan Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penulisan.....	5
1.4. Manfaat Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Akuntansi	6
2.1.1. Pengertian Akuntansi	6
2.1.2 Tahap-Tahap Akuntansi	6
2.2. Aset Tetap.....	7
2.2.1. Definisi Aset Tetap	7
2.2.2. Definisi Aset Tetap menurut PSAK No 16.....	8
2.2.3. Karakteristik Aset Tetap.....	8
2.2.4 Jenis-Jenis Aet Tetap	11
2.3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16.....	12

2.3.1. Pengakuan Aset Tetap	12
2.3.2. Pengukuran Aset Tetap	13
2.3.3. Penilaian Aset Tetap	14
2.3.4. Penyajian Aset Tetap	17
2.3.5. Pengungkapan Aset Tetap	17
BAB III GAMBARAN UMUM INSTANSI	19
3.1. Profil Perusahaan	19
3.2. Visi dan Misi Instansi	20
3.3. Struktur Organisasi dan Tanggung Jawab	21
3.3.1. Struktur Organisasi PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	22
3.3.2. Struktur Organisasi Divisi Terkait	23
3.3.3. Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Terkait	24
BAB IV HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1. Hasil Kegiatan	29
4.1.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang	27
4.1.2. Metode Magang	27
4.1.3. Kegiatan Utama	27
4.1.4. Kegiatan Tambatan	29
4.1.5. Masalah dan Solusi	33
4.1.6. Temuan di Tempat Magang	34
4.2 Pembahasan	34
4.2.1. Pengungkapan Peralatan Kantor	34
4.2.2. Pengukuran Peralatan Kantor	35
4.2.3. Penilaian Peralatan Kantor	36
4.2.4. Penyajian Peralatan Kantor	37
4.2.5. Pengungkapan Peralatan Kantor	38
4.2.6 Perbandingan Aset Tetap dan PSAK No 16	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
5.1. Kesimpulan	41
5.2. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1. Penyusutan Aset Tetap Peralatan Kantor	36
Tabel 4.2. Perbandingan Aset Tetap Perusahaan dengan PSAK No 16	40



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	22
Gambar 3.2 Bagan Divisi Terkait PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	23
Gambar 4.1 Bukti Pengiriman Laporan Aktiva Tetap-Jurnal Depresiasi	28
Gambar 4.2 Hasil Observasi ke Toko	29
Gambar 4.3 Dokumentasi edukasi laporan keuangan kepada franchisee ...	31
Gambar 4.4 Berkas Arsip OB (Bank Keluar)	32
Gambar 4.5 Berkas arsip RRAK (Rencana Realisasi Anggaran Kas)	32



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan menjadi prioritas utama perusahaan. Namun, mempertahankan dan mengembangkan bisnis bukanlah hal yang mudah. Ada banyak faktor penting yang perlu diperhatikan untuk menjalankan bisnis dengan baik, antara lain organisasi, personel dan faktor lainnya. Setiap bisnis memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan bisnis, perusahaan selalu dihadapkan pada permasalahan baik internal maupun eksternal, oleh karena itu diperlukan adanya pengendalian internal yang dapat membantu memperlancar kegiatan perusahaan dan meminimalkan risiko penyimpangan atau kesalahan dalam setiap kegiatan perusahaan. . Kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan akan ditentukan oleh kecepatan reaksi dan ketepatan strategi yang diterapkan oleh manajemen perusahaan dan dukungan seluruh anggota organisasi.

Dalam sebuah perusahaan, selalu ada aset tetap untuk menjalankan bisnis. Aktiva tetap menempati tempat yang penting dalam perusahaan karena memerlukan modal yang cukup besar dan merupakan bagian dari jangka panjang. Secara konseptual, masalah akuntansi yang terkait dengan aset tetap termasuk menentukan pengakuan, pengukuran, alokasi, penilaian, penyajian, dan pengungkapan aset, pabrik, dan peralatan yang termasuk dalam laporan keuangan. Perencanaan yang cermat atas akuisisi aset tetap sangat penting karena memiliki dampak jangka panjang dan mempengaruhi kinerja bisnis. Jika perencanaan aset direncanakan dengan baik, aset tersebut akan menjadi harapan bisnis, yang dapat membantu kegiatan operasi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas keuntungan perusahaan.

Aktiva tetap yang dianggap terlalu besar akan mempengaruhi penyusutan aktiva tersebut, dimana penyusutan menjadi terlalu besar, sehingga laba perusahaan menjadi terlalu kecil. Sebaliknya jika aktiva tetap dinilai atau diakui terlalu kecil, maka penyusutan akan terlalu rendah, sehingga laba perusahaan akan terlalu besar. Hal-hal tersebut akan berdampak pada penyajian laporan keuangan. Tersedianya laporan keuangan yang wajar, oleh karena itu perlu adanya standar akuntansi nasional yang berlaku. Ikatan Akuntan Publik Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 tentang Aktiva Tetap.

Menjelaskan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Tentang Aktiva Tetap Bagian 06 PSAK 16 menjelaskan properti, pabrik, dan bahan yang merupakan sumber daya penting: (a) dimiliki untuk digunakan dalam menciptakan atau memasok tenaga kerja dan produk, dan disewakan kepada pihak ketiga atau tujuan yang berwenang dan (b) dimaksudkan untuk digunakan lebih dari suatu jangka waktu. Pengakuan suatu aset tetap sebagai sumber daya jika dan hanya jika: (a) kemungkinan besar manfaat tunai masa depan akan diperoleh dari sumber daya dan (b) biaya sumber daya dapat diestimasi andal. Estimasi ketika pengakuan properti, pabrik dan peralatan memenuhi semua persyaratan untuk pengakuan sebagai sumber daya diperkirakan pada biaya yang mencakup (a) pengeluarannya (b) biaya langsung dapat disimpulkan dari membawa sumber daya untuk wilayahnya (c) penilaian yang mendasari biaya menghancurkan dan menghilangkan properti, pabrik dan perangkat keras dan membangun kembali area sumber daya. sepanjang masa. Perkiraan setelah pengakuan, elemen yang dapat memilih antara model biaya adalah model yang kita ketahui, yaitu setelah pengakuan awal, properti, pabrik dan perangkat keras dikirimkan dengan biaya dikurangi kerusakan yang dikumpulkan dan kerugian cacat yang dikumpulkan, atau dengan teknik penilaian kembali setelah pengakuan. sebagai sumber daya, properti, pabrik, dan perangkat keras nilai wajar dapat diperkirakan dengan andal

pada saat revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi kerugian dan akumulasi kerugian setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan frekuensi yang cukup untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Kemudian harus ada biaya untuk aset yang dikeluarkan selama penggunaannya, yang dapat dipecah menjadi biaya modal, yaitu biaya yang harus diakui sebagai aset atau beban yang harus dikorbankan oleh perusahaan yang lebih menguntungkan manfaat akuntansi. Menunjukkan. Oleh karena itu, harus dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset, pabrik, dan peralatan terkait. Diikuti oleh beban pendapatan, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang hanya berguna kurang dari satu periode akuntansi dan diakui sebagai beban usaha perusahaan pada periode terjadinya gangguan tersebut. Setiap aset modal akan menguntungkan bisnis tergantung pada usia aset modal. Hal ini juga dipengaruhi oleh penggunaan atau penggunaan, ketidakseimbangan kapasitas yang tersedia dan keusangan teknologi. Oleh karena itu, setiap aset yang digunakan harus dibuat berdasarkan selisih harga penebusannya. Nilai yang dapat disusutkan dari suatu aset diamortisasi secara sistematis selama masa manfaatnya, dengan menggunakan berbagai metode yang dapat digunakan selama masa manfaatnya, termasuk metode garis lurus, metode penyusutan, dan unit produksi. Menonaktifkan item properti, pabrik, dan peralatan dari jumlah tercatat item properti, pabrik, dan peralatan terlanjar: (a) ketika atau (b) ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan dari penggunaan atau peningkatan. Mengungkapkan aset, pabrik, dan peralatan dalam laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan dan rasio laporan laba rugi yang digunakan, nilai buku bruto dan akumulasi penyusutan, dan rekonsiliasi. nilai buku pada awal dan akhir periode.

PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk bergerak di bidang distribusi ritel produk

konsumen dengan mengoperasikan jaringan toko serba ada dengan nama "Alfamart". Jaringan toko serba ada terdiri dari toko serba ada yang dimiliki secara langsung berdasarkan perjanjian waralaba. Untuk menjalankan kegiatannya, perusahaan ini menggunakan aktiva tetap. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan adalah aset tetap berwujud yang meliputi tanah, bangunan, kendaraan, peralatan dan perlengkapan, peralatan komputer, instalasi listrik dan telepon. Karena aset tetap memegang peranan penting, maka akuntansi atas aset tetap tersebut harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di bidang keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Peralatan Kantor Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Kantor Cabang Makassar Berdasarkan PSAK No.16”**.

1.2. Fokus Penulisan dan Rumusan Masalah

Dalam penulisan laporan ini, penulis hanya fokus pada; pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian, dan pengungkapan aset tetap pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Adapun rumusan masalah yang akan diangkat oleh penulis adalah sebagai berikut :

“Bagaimana perlakuan akuntansi atas aktiva tetap PT Sumber Alfaria Trijaya Kantor Cabang Makassar sudah sesuai dengan PSAK No. 16 ?”.

1.3. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan laporan hasil program magang ini adalah :
“Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas aktiva tetap PT Sumber Alfaria Trijaya Kantor Cabang Makassar sudah sesuai dengan PSAK No. 16”.

1.4. Manfaat Penulisan

Penulis berharap laporan ini dapat memberikan manfaat kepada pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

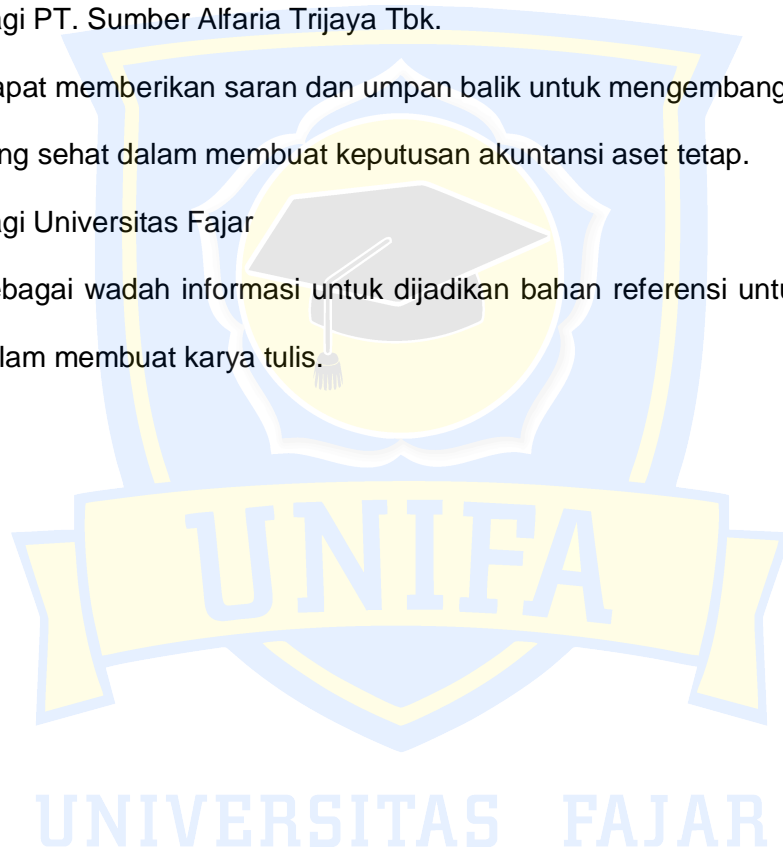
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang perlakuan akuntansi atas aset tetap PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Kantor Cabang Makassar.

2. Bagi PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Dapat memberikan saran dan umpan balik untuk mengembangkan kebijakan yang sehat dalam membuat keputusan akuntansi aset tetap.

3. Bagi Universitas Fajar

Sebagai wadah informasi untuk dijadikan bahan referensi untuk mahasiswa dalam membuat karya tulis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut (Ismail, 201:2), akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran, dimana hasil akhirnya adalah pembangkitan informasi tentang semua aktivitas keuangan suatu bisnis. Tujuan akuntansi yang dijelaskan dalam laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh pengguna.

2.1.2 Fungsi Dan Manfaat Akuntansi

Menurut (Harahap, 2015: 3) dalam buku "Accounting Theory", fungsi akuntansi adalah menyediakan informasi kuantitatif, biasanya moneter, tentang suatu entitas ekonomi untuk tujuan pembuatan laporan keuangan, keputusan ekonomi sebagai dasar pemilihan. diantara beberapa alternatif.

2.1.3. Tahap-tahap Akuntansi

Menurut (Hery, 201 : 2) menyatakan bahwa tahapan siklus akuntansi dapat diatur dalam urutan sebagai berikut:

1. Pertama, dokumen pendukung transaksi dianalisis dan diinformasikan, yang terdapat dalam dokumen dicatat dalam buku harian .
2. Selanjutnya, data akuntansi jurnal dicatat dalam buku besar.
3. Semua saldo penutup dari setiap akun buku besar "dicatat" (ditransfer) ke neraca percobaan untuk menunjukkan kecocokan nilai total akun dengan saldo Debit Normal dan total saldo Kredit akun reguler.
4. Menganalisis data pengaturan dan menjalankan item pengaturan.
5. Catat data log penyesuaian di masing-masing akun buku besar.
6. Menggunakan bantuan opsional spreadsheet (opsional) sebagai lembar kerja

7. neraca saldo disesuaikan (adjusted trial balance) dan laporan keuangan disiapkan.
8. Siapkan ayat jurnal penutup.
9. Masukkan data log penutupan ke akun buku besar masing-masing.
10. Tetapkan neraca saldo setelah penutupan.
11. Siapkan jurnal pembalikan.

2.2. Aset Tetap

2.2.1. Definisi Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang tidak ternilai harganya, memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk digunakan dalam kegiatan usaha dan dijual kembali dalam kegiatan usaha normal perusahaan. (Soemarso, 2005; 20). Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki oleh bisnis, digunakan untuk operasi bisnis dan bukan untuk tujuan bisnis. (Wibowo dan Abubakar, 2002:183).

Aset tetap seringkali merupakan bagian penting dari neraca perusahaan. Aset tetap dapat dibagi menjadi dua kategori: aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset berwujud adalah aset berwujud dan digunakan untuk jangka waktu yang lama. Aset tetap meliputi tanah, bangunan, mesin pabrik, kendaraan, perabotan dan peralatan kantor. Aset tidak berwujud, di sisi lain, termasuk hak paten, hak cipta, franchise, merk dagang, dan goodwill.

2.2.2. Definisi Aset Tetap menurut PSAK No. 16

Menurut definisi PSAK No. 16, aset tetap adalah aset berwujud seperti:

1. Untuk tujuan memproduksi atau menyediakan barang atau jasa, menyewakan kepada pihak ketiga, untuk dikelola.
2. Diharapkan dapat digunakan untuk beberapa periode.

2.2.3. Karakteristik Aset Tetap

Secara umum, aset tetap memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki bentuk fisik.
2. Tidak dapat dijual kembali.
3. Harga suatu aset sangat penting karena merupakan nilai yang berwujud, contohnya tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dll.
4. Memiliki umur ekonomis satu tahun buku atau lebih, dan nilai manfaat ekonominya dapat diukur dengan andal.
5. Aset yang digunakan dalam kegiatan rutin kami (tidak untuk dijual kembali seperti barang/saham dan investasi).

Karakteristik Aset Tetap Lainnya:

1. Dibeli untuk digunakan, bukan dijual kembali. Artinya aset tetap yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk kegiatan investasi, bukan untuk diperdagangkan.
2. Bentuk fisik. Artinya, karena bentuk fisiknya, aset bisa dilihat dan disentuh.
3. Masa manfaat atau masa manfaat lebih dari satu tahun. Artinya, aset tersebut dapat digunakan untuk jangka waktu yang lama.

Aset berwujud meliputi:

1. Tanah

Tanah yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan sebagai tempat pendirian dicatat dalam rekening tanah. Jika tanah tersebut tidak digunakan untuk

usaha perusahaan, maka akan dicatat dalam rekening investasi jangka panjang.

Harga perolehan terdiri dari berbagai faktor, misalnya:

- a. Harga beli
- b. Komisi pembelian
- c. Biaya balik nama
- d. Biaya penelitian tanah
- e. Iuran (pajak) selama tanah belum dipakai
- f. Biaya pembongkaran bangunan tua
- g. Biaya reklamasi lahan dan perataan divisi
- h. Pajak yang akan ditanggung oleh pembelian saat membeli properti

2.. Bangunan

Bangunan yang diperoleh dengan pembelian, yang harga perolehannya menjadi milik tanah dan bangunan tersebut. Biaya yang dikapitalisasi sebagai biaya konstruksi adalah:

- a. Harga Biaya
- b. Biaya perbaikan sebelum menggunakan gedung
- c. Biaya pembelian
- d. Ganti nama biaya
- e. Pajak yang dibayarkan oleh pembeli pada saat pembelian

3. Mesin dan peralatan

Biaya untuk mendapatkan mesin dan peralatan :

- a. Harga Biaya
- b. Pajak yang menjadi beban pajak pembelian
- c. Tarif
- d. Biaya pemasangan
- e. Asuransi transportasi
- f. Biaya yang dikeluarkan selama masa percobaan mesin

4. Kendaraan

Kendaraan harus dipisahkan untuk setiap fungsi. Biaya kendaraan adalah sebagai berikut:

- a. Harga pembelian
- b. Penggantian nama harga
- c. Premi asuransi
- d. Pajak jalan

5. Peralatan

Dalam akuntansi, perlengkapan meliputi alat transportasi, perlengkapan kantor, mesin, perabot dan perkakas, perlengkapan alat tulis, perlengkapan produksi, dan harta lain yang sejenis.

Yang termasuk biaya peralatan:

- a. Harga pembelian
- b. Biaya transportasi dan penanganan
- c. Asuransi perangkat dalam perjalanan
- d. Biaya pemasangan dan perakitan

Dalam suatu perusahaan, semua aset diklasifikasikan sebagai aset tetap jika aset tersebut memiliki karakteristik. Aset tetap diakui dan diklasifikasikan sebagai aset tetap jika:

1. Potensi manfaat ekonomi dari aset tersebut bagi perusahaan di masa depan.
Untuk menentukan atau menilai apakah suatu aset akan menghasilkan keuntungan di masa depan, perlu dilakukan evaluasi dan penetapan manfaat ekonomi dari aset tersebut.
2. Biaya aset yang diterbitkan dapat diukur dengan bukti transaksi aset yang diperlukan untuk mendukungnya. Sama pentingnya dalam akuntansi untuk aset tetap adalah kemampuan entitas untuk mengelola manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tetap tersebut.

2.2.4. Jenis –Jenis Aset Tetap

Aset tetap diklasifikasikan (dikelompokkan) karena memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda dengan aset lainnya. Aset tetap mencakup beberapa jenis aset. Aturan akuntansi umum untuk setiap unit bisnis adalah semakin banyak aset, semakin banyak kelompok. Karena nilai nominal yang relatif tinggi serta jenis dan bentuk aset tetap yang berbeda, perusahaan harus sangat berhati-hati dalam mengklasifikasikannya. Berdasarkan jenisnya, aktiva tetap dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Bangunan, gedung yang catatannya terpisah dari lokasi dibangun.
2. Lahan yang sudah ada catatannya terpisah dari tanah, tanah kosong, atau bangunan.
3. Mesin (termasuk peralatan yang merupakan komponen/bagian dari suatu mesin).
4. Semua jenis kendaraan seperti kendaraan, mobil dan alat transportasi.
5. Furnitur, semua isi bangunan (perabot kantor, perabotan pabrik, dll).
6. Peralatan yang digunakan untuk inventaris, inventaris gudang, inventaris kantor, dll.
7. Prasarana seperti akses jalan, pagar dan jembatan.

Secara umum, untuk tujuan akuntansi, aset tetap perusahaan dibagi menjadi dua kelompok.

1. Aset tetap dengan umur terbatas

Aset masa manfaat adalah aset yang menyediakan layanan operasional untuk bisnis untuk jangka waktu tertentu. Contoh aset modal berwujud yang memiliki masa manfaat terbatas termasuk mesin, bangunan, kendaraan, dan komputer.

2. Aset tetap yang masa manfaatnya tidak dapat ditentukan

Aset tidak digunakan atau tanggal kedaluwarsa layanan yang disediakan oleh aset ini tidak diketahui. Contoh dari jenis aset modal ini adalah tanah.

2.3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16

Pernyataan Standar Pelaporan Keuangan (PSAK) No. 16 adalah standar untuk laporan laporan keuangan aset berwujud, dll. Aset tetap sering menjadi mayoritas aset perusahaan, jadi sangat penting untuk menunjukkan posisi keuangan Anda.

Tujuan PSAK No. 16 adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi atas aset berwujud sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi tentang investasi perusahaan dalam aset berwujud dan perubahan dalam investasi tersebut.

2.3.1. Pengakuan Aset Tetap

Akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 16 Paragraf 07 menjelaskan bahwa aset tetap dapat diakui sebagai aset jika dan hanya jika: (a) besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset dan (b) biayanya dapat diukur dengan andal. Penafsiran lain dikemukakan oleh Kieso, D.E., Weygandt, J.J., dan Warfield, TD. (2011, 512) dalam buku *Intermediate Accounting* "Perusahaan mengakui aset, pabrik dan peralatan ketika biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomi di masa depan. Dalam PSAK 16 paragraf 111 , biaya awal dan biaya selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Biaya Perolehan Awal.

Aset tetap dapat dibeli untuk alasan keamanan atau lingkungan. Akuisisi aset, pabrik, dan peralatan tersebut, meskipun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomik masa depan dari beberapa aset, pabrik,

dan peralatan yang ada, dapat diharapkan akan diperoleh entitas masa depan ekonomi dari aset lain.

2. Biaya Selanjutnya.

Berdasarkan prinsip pengakuan dalam paragraf 07 Pernyataan ini, entitas tidak mengakui biaya pemeliharaan berkala untuk aset, pabrik, dan peralatan sebagai bagian dari aset, pabrik, dan peralatan. Sebaliknya, biaya ini diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Biaya pemeliharaan harian terutama mencakup biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai, termasuk suku cadang kecil. Tujuan dari pengeluaran ini sering digambarkan sebagai “perbaikan dan pemeliharaan” aset modal.

2.3.2. Pengukuran Aset Tetap

Ikatan Akuntan Indonesia mengungkapkan bahwa "penilaian aset tetap, yang merupakan aset tetap yang memenuhi syarat untuk pengakuan sebagai aset, pada awalnya harus dinilai sebagai biaya perolehan, untuk tujuan penilaian." Aset tetap dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

2.3.2.1. Pengukuran Saat Pengakuan Aset Tetap

Faktor biaya berdasarkan PSAK 16 paragraf 16 meliputi:

- a) Harga pembelian termasuk pajak impor dan pajak pembelian tidak terutang setelah dikurangi diskon dan potongan lainnya.
- b) Semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan agar siap digunakan sebagaimana dimaksud oleh manajemen.

2.3.2.2. Pengukuran Setelah Pengakuan Aset Tetap

Setelah akuisisi PSAK 16, paragraf 3031 mengakui adanya dua metode akuntansi untuk aset, pabrik dan peralatan. Kedua metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode biaya. Model biaya adalah model yang kita kenal, di mana, setelah pengakuan awal, aset, pabrik dan peralatan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.
2. Metode evaluasi ulang. Setelah diakui sebagai aset, real estat, pabrik dan peralatan dengan nilai wajar yang dapat diukur secara andal diakui pada nilai revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal perolehan, revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian setelah tanggal revaluasi. PSAK 16 paragraf 55 mengatur bahwa penyusutan suatu aset dimulai pada saat aset siap digunakan, yaitu ketika aset berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk siap digunakan oleh dewan direksi.

2.3.3. Penilaian Aset Tetap

Mengenai penilaian aset modal berwujud, PSAK No. 16 menyatakan bahwa sesuatu yang berwujud yang memenuhi syarat sebagai aset dan diklasifikasikan sebagai aset modal berwujud pada awalnya harus diukur pada biaya. (Antung, 2010) Selama periode penggunaan aset tetap, kita tidak dapat menghindari pengeluaran untuk aset tetap tersebut. Kita perlu mengetahui dan menganalisa pengeluaran-pengeluaran tersebut karena dapat mempengaruhi harga pokok dan depresiasi.

Biaya (harga) objektif dari perolehan aset tetap adalah jumlah atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar opsi lain yang dipertimbangkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau likuidasi konstruksi sampai aset tersebut siap. -kondisi dan lokasi penggunaan. Setelah pembelian aset tetap dan selama masa manfaatnya, aset dengan masa manfaat tidak terbatas, seperti tanah, diakui di neraca sebesar biaya perolehan. Selama periode ini, aset dengan umur terbatas dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi

penyusutan/amortisasi. Beban dikurangi akumulasi penyusutan/amortisasi dikenal sebagai nilai buku. Ada beberapa cara untuk menghitung penyusutan.

1. Metode Garis Lurus

Metode garis lurus membagi secara merata beban penyusutan selama suatu periode selama masa manfaat aset modal berwujud. (Soemarso, 2005; 25). Metode linier merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh banyak perusahaan. Inti dari metode ini sederhana, diamortisasi dari waktu ke waktu dan tidak memperhitungkan penggunaan aset tetap. (Wibowo dan Abubakar, 2002; 185) Gunakan metode ini untuk menentukan penyusutan:

$$\text{Penyusutan tahunan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Manfaat}}$$

2. Metode Saldo Menurun

Dengan menggunakan metode saldo menurun, penyisihan belanja modal tahunan berkurang. Pengurangan biaya didasarkan pada asumsi bahwa semakin tua aset, semakin buruk kemampuannya untuk memberikan layanan (Soemarso, 2005; 26).

$$\{(100\%/\text{umur ekonomis}) \times \text{nilai perolehan}\}$$

3. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode jumlah angka tahunan menghasilkan penyusutan yang sama dengan metode saldo menurun. Pengurangan depresiasi menurun setiap tahun. Namun, metode penyusutan berbeda dengan metode pengurangan saldo. (Soemarso,

2005; 28).

$$\frac{N (1 + n)}{2}$$

$n = \text{Umur Ekonomis}$

$$\text{Penyusutan} = \frac{N (1+n)}{2} \times \text{Dasar Penyusutan}$$

$$\text{Dasar Penyusutan} = \text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}$$

4. Metode Unit Produksi

Metode unit produksi memperhitungkan manfaat yang diharapkan berdasarkan kapasitas yang dihasilkan. Kapasitas itu sendiri dapat dinyatakan dalam unit produksi, jam operasi, kilometer operasi, atau unit kegiatan lainnya. (Soemarso, 2005; 30).

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{\text{Hasil Perperiode}}{\text{Hasil Selama Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Dasar Penyusutan} = \text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}$$

$$\text{Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Dasar Penyusutan}$$

5. Metode Jam Kerja Mesin

Metode ini menentukan penyusutan berdasarkan jumlah jam yang dapat dicapai selama periode tersebut. Pada dasarnya metode ini sama dengan metode produksi unit, tetapi jumlah unit yang diproduksi diganti dengan jumlah jam mesin telah beroperasi selama umur ekonomisnya.

2.3.4. Penyajian Aset Tetap

Penyajian Aset Tetap sesuai dengan Standar PSAK No. 58 (Revisi 2009) Ikatan Akuntan Indonesia Paragraf 35 (2009: 58.6) mengharuskan entitas untuk menyajikan dan mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna menggunakan laporan keuangan untuk evaluasi keuangan . dampak penghentian dan pelepasan aset tidak tetap (atau deklasifikasi). Menurut Laporan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 paragraf 29 (2011: 1.2), laporan keuangan yang lengkap meliputi:

- a) Neraca. Tahun
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan Arus Kas
- e. Tercatat dalam laporan keuangan.

Menurut Harahap (2011: 95), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (keputusan). Menurut Rudianto (2010; 27), penyajian aset tetap dalam laporan keuangan menetapkan bahwa di neraca, aset tetap diakui sebesar nilai tercatatnya. Aset modal yang dimiliki oleh perusahaan diakui dan dicatat sebesar nilai tercatatnya, yaitu biaya perolehan aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap.

2.3.5. Pengungkapan Aset Tetap.

Laporan keuangan menunjukkan bahwa, untuk setiap kelas aset, pabrik dan peralatan:

- a) Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai buku bruto.

- b) Metode penyusutan yang digunakan.
- c) Masa manfaat atau tarif penyusutan bekas.
- d) Nilai buku bruto dan akumulasi amortisasi (ditambah akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
- e) Neraca pembukaan dan penutup menunjukkan penambahan.
- f) Properti diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.
- g) Akuisisi dengan kombinasi bisnis.
- h) Peningkatan atau penurunan.



BAB III

GAMBARAN UMUM INSTANSI

3.1. Profil Perusahaan

Didirikan pada tahun 1999, PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk telah menjadi salah satu teman masyarakat, menawarkan semua kebutuhan dasar dengan harga terjangkau dan menyediakan belanja yang nyaman dan mudah diakses sebagai "toko komunitas". Alfamart juga peduli terhadap masyarakat kurang mampu dengan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Saat ini, Alfamart adalah salah satu pengecer terkemuka, melayani lebih dari 500.000 pelanggan setiap hari di lebih dari 15.789 toko, 26% di antaranya adalah pewaralaba. Jaringan dealer Alfamart didukung oleh 32 pusat distribusi di seluruh Indonesia. Alfamart mempekerjakan lebih dari 126.011 orang di seluruh Indonesia. Alfamart beroperasi dengan pendekatan (lokasi, produk, proses, orang). Ini adalah kekuatan pendorong yang mendorong setiap bagian organisasi untuk memberikan produktivitas dan kinerja layanan yang luar biasa. Pasar Alfamart memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari pria, wanita dan anak-anak dan melayani orang-orang dari semua disiplin ilmu.

Gerai Alfamart terletak di dekat kawasan pemukiman seperti apartemen dan hotel, serta kawasan ramai seperti destinasi wisata, bandara, pelabuhan, halte, stasiun kereta api, dan pom bensin. Eceran adalah bentuk pemasaran produk yang mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan penjualan langsung barang atau jasa kepada konsumen akhir untuk tujuan pribadi dan non-komersial. Menurut Audit Ritel Nielsen, industri ritel Indonesia memiliki potensi besar untuk tumbuh dan berkembang di hampir semua saluran ritel yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa daya beli masyarakat di semua toko retail semakin meningkat. Jika Anda melihat kelas department store, yang merupakan saluran

ritel yang sangat berkembang, Anda dapat melihat bahwa pangsa pasarnya jelas meningkat dibandingkan dengan kelas lainnya. Merupakan salah satu pemain kelas minimarket ritel yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, namun kawasan bisnis ini, Alfamart, sangat kompetitif dan sulit.

3.2. Visi, Misi dan Budaya Kerja Instansi

Visi

“Menjadi jaringan distribusi retail terkemuka yang dimiliki oleh masyarakat luas berorientasi kepada pemberdayaan pengusaha kecil, pemenuhan kebutuhan dan harapan konsumen, serta mampu bersaing secara global”.

Misi :

1. Memberikan kepuasan pada pelanggan/konsumen dengan berfokus pada produk pelayanan yang berkualitas unggul.
2. Selalu menjadi yang terbaik dalam segala hal yang dilakukan dan selalu menegakkan tingkah laku/etika bisnis yang tertinggi.
3. Ikut berpartisipasi dalam membangun negara dengan menumbuhkan kembangkan jiwa wisatawan dan kemitrausahaan.
4. Membangun organisasi global yang terpercaya, tersehat dan terus bertumbuh dan bermanfaat bagi pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham dan masyarakat umum.

Budaya “2I 3K”

- 1) Integritas tinggi
- 2) Inovasi untuk kemajuan lebih baik.
- 3) Kualitas & produktivitas yang lebih tinggi.
- 4) Kerjasama tim.
- 5) Kepuasan pelanggan melalui standar pelayanan yang terbaik.

Alfamart merupakan jaringan ritel dengan masyarakat yang lebih luas, khususnya jaringan ritel yang mengkhususkan diri dalam memberikan rencana kerjasama waralaba bagi pengusaha kecil dan menengah. Usaha kecil dan menengah merupakan penopang perekonomian Indonesia, terutama pada masa krisis 1997. Visi dan misi Alfamart serta misinya adalah mengembangkan bisnis ritel. Industri perdagangan ritel secara aktif berkembang berkat usaha kecil dan kemitraan yang menguntungkan.

Alfamart mini market dioperasikan oleh PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dengan moto "puas, harga pantas". Model Bisnis Alfamart jual kebutuhan sehari-hari dengan harga murah dan nyaman.

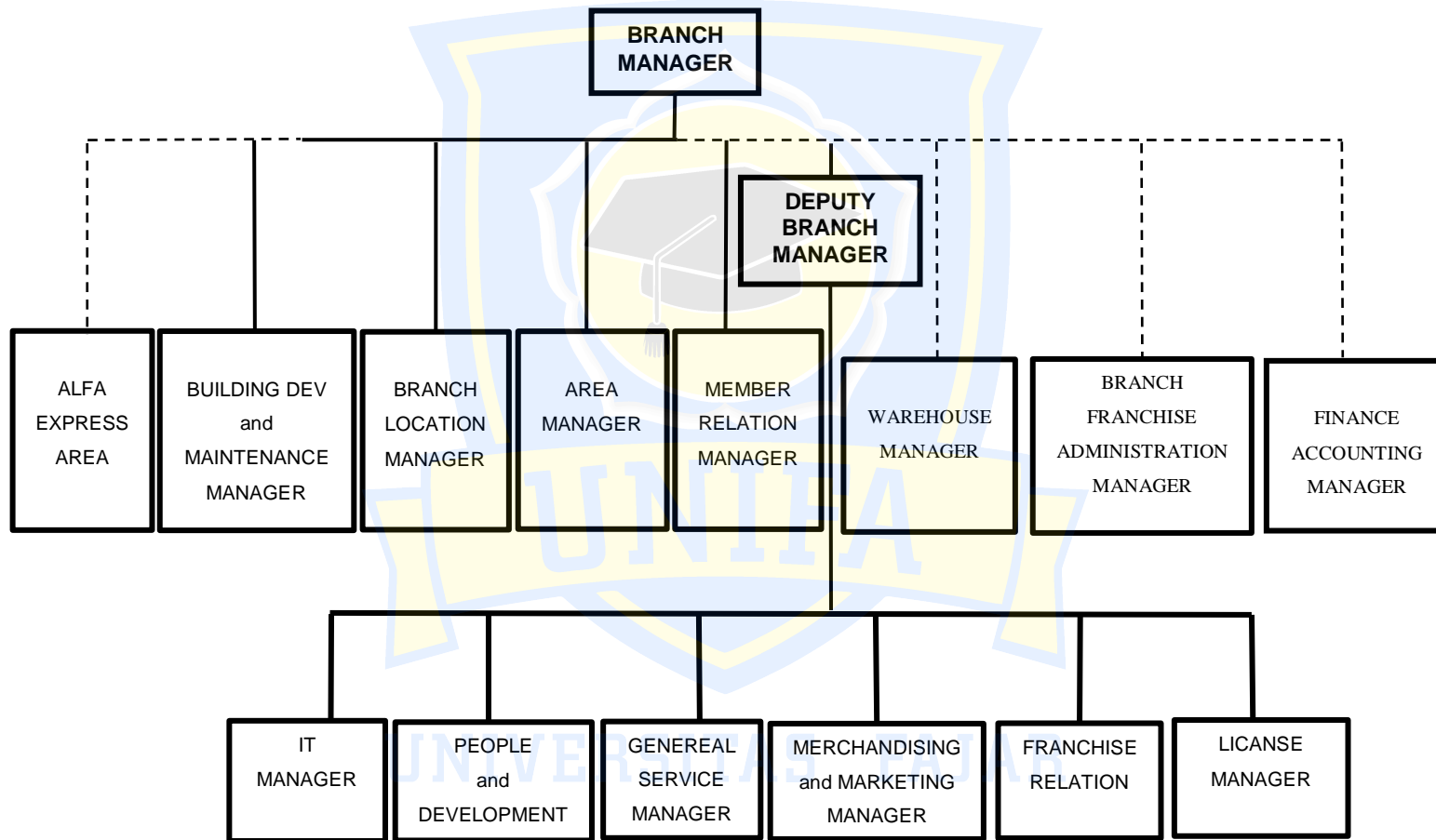
3.3. Struktur Organisasi dan Tanggung Jawab

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Kantor Cabang Makassar memiliki struktur dengan tanggung jawab masing-masing dalam melaksanakan tugasnya.

3.3.1 Struktur Organisasi PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Cabang Makassar

Berikut struktur organisasi dari PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Kantor Cabang Makassar.

Gambar 3.1. Bagan Struktur Organisasi PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk



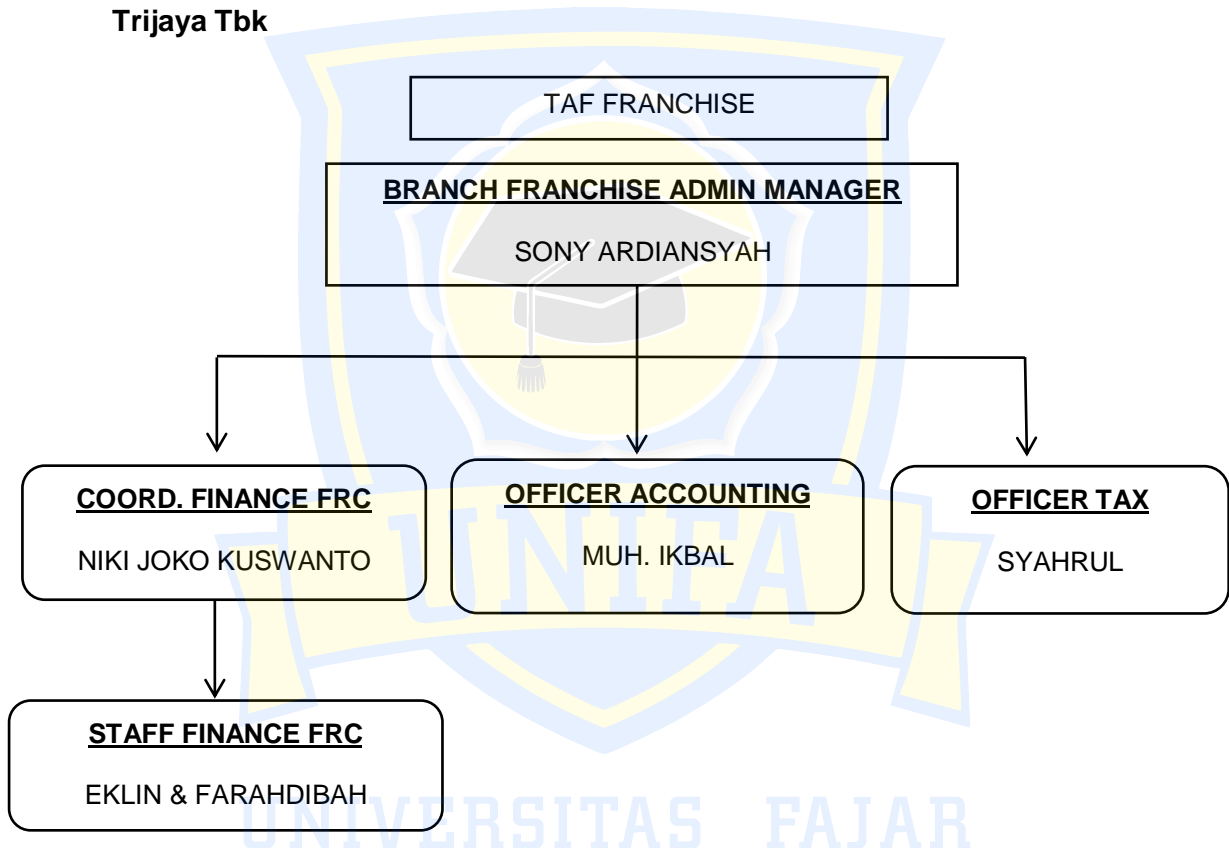
Sumber : PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, 2022

3.3.2 Struktur Organisasi Divisi Terkait

Taf Franchise merupakan departemen yang berfungsi untuk mengatur proses sistem administrasi keuangan khususnya untuk toko franchise. Taf franchise terbagi atas tiga departemen yaitu Finance, Accounting, Pajak.

Berikut struktur organisasi dari divisi TAF Franchise :

Gambar 3.2. Bagan Struktur Organisasi Divisi Terkait PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk



Sumber : PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, 2022

3.3 Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Terkait

1. Branch Manager

a) Tugas

Memimpin kegiatan operasional perusahaan, dan mengawasi dalam melakukan koordinasi kegiatan operasional.

b) Tanggung Jawab

1. Menyusun jadwal kerja, dan target produksi untuk kantor cabang.
2. Mengontrol operasional di cabang dan kantor pemasaran.

2. Deputy Branch Manager

a) Tugas

Membantu branch manager bekerjasama mencapai target perusahaan.

b) Tanggung Jawab

1. Menyusun kebijakan dan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan
2. Meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan

3. Branch Franchise Admin Manager

a) Tugas

Melakukan perencanaan, mengkoordinasi proses kerja terkait dengan prosedur dan sistem administrasi yang diterapkan perusahaan.

b) Tanggung Jawab

Bertanggung jawab memastikan perencanaan proses kerja sudah selesai dan mencapai target. Memastikan kegiatan administrasi telah mematuhi kebijakan dan peraturan yang ada di perusahaan

4. Koordinator Finance

a) Tugas

Mengontrol setiap transaksi keuangan toko sehingga tidak terjadi

penyimpangan

b) Tanggung jawab

1. Memantau pekerjaan yang diberikan oleh manajer kepada tim
2. Menganalisis dan memberikan laporan kepada manajer baik secara lisan maupun tertulis.

5. Staff Finance

a) Tugas

Pemrosesan dokumen keuangan, pemrosesan pembayaran, dan dana akun bisnis

b) Tanggung jawab

1. Melakukan penginputan data mutasi bank transaksi toko
2. Mengelola keuangan perusahaan baik uang masuk atau keluar
3. Melakukan pembayaran dari internal maupun eksternal.

6. Officer Accounting

a) Tugas

Menyiapkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen

b) Tanggung jawab

Mengatur dan memproses serta mengelola transaksi keuangan menjadi suatu susunan laporan keuangan perusahaan dan memastikan seluruh pencatatan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

7. Officer Pajak

a) Tugas

Mengatur semua sistem perpajakan toko agar sesuai dengan pajak yang

ditetapkan.

b) Tanggung Jawab

Memastikan semua kewajiban perpajakan sudah dibayarkan ke kas negara serta melakukan pelaporan atas pajak yang telah dibayarkan tersebut dan memastikan agar tidak terjadi telat lapor.



BAB IV

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Kegiatan

Penulis melakukan magang kampus merdeka selama 6 (enam) bulan di PT. Sumber Alfara Trijaya Tbk. Kantor Cabang Makassar. Adapun hasil kegiatan ini yang terdiri dari waktu pelaksanaan, metode magang, dan pengelompokan kegiatan yaitu kegiatan utama dan kegiatan tambahan.

4.1.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Waktu : 23 Agustus 2021 - 18 Agustus Februari 2022

Tempat : Kawasan Industri Makassar, Jl. Kima 8 Blok SS No. 23,
Kota Makassar, Sulawesi Selatan

4.1.2. Metode Magang

Pelaksanaan kegiatan magang yang dilaksanakan di PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk ini menggunakan metode antara lain:

1. Wawancara langsung dengan pendamping praktek lapangan di toko dan karyawan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan .
2. Observasi mengadakan pengamatan langsung mengenai kondisi dan kegiatan yang ada di lokasi magang, observasi mengenai keadaan toko.

4.1.3. Kegiatan Utama

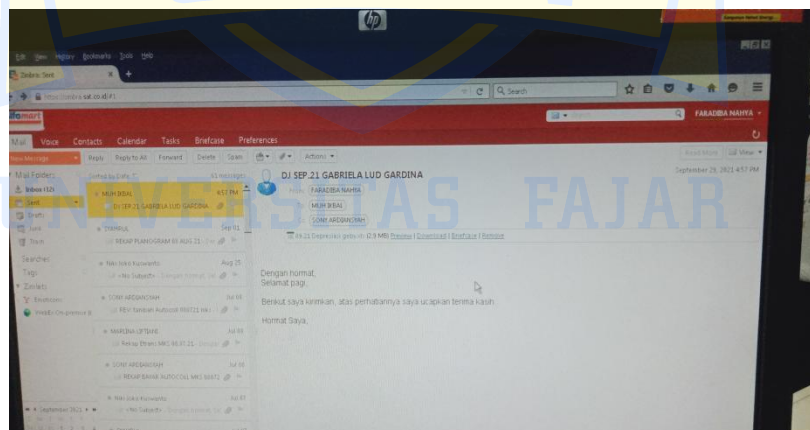
Kegiatan dan tanggung jawab perusahaan kepada penulis dalam melaksanakan program magang adalah sebagai berikut:

1. Menginput pembelian aktiva tetap ke dalam laporan aktiva tetap.

Dalam kegiatan ini penulis dibantu oleh officer accounting untuk menarik

2. data transaksi pembelian aktiva tetap untuk diinput ke dalam laporan aktiva tetap, kemudian penulis menginput transaksi pembelian ke dalam laporan aktiva tetap. Adapun aktiva tetap yang ada di Alfamart yaitu :
3. Membuat laporan aktiva tetap-Jurnal Depresiasi.
 Dalam kegiatan ini penulis membuat Laporan aktiva tetap-jurnal depresiasi dari inputan pembelian aktiva tetap yang sudah dimasukkan per toko, lengkap dengan tanggal pembelian dan nilai penyusutan aktiva tetap serta perhitungan jurnal depresiasi disetiap bulannya. Dalam perhitungan penyusutan aktiva tetap menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat 5 tahun.
4. Pengiriman laporan aktiva tetap disetiap bulannya dengan target tanggal 28.
5. Setelah membuat laporan penulis mengirimkan Laporan aktiva yang sudah selesai dikerjakan melalui via email kepada manajer.

Gambar 4.1 Bukti Pengiriman Laporan aktiva tetap-Jurnal Depresiasi



Sumber : PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk

4.1.4. Kegiatan Tambahan

Adapun Kegiatan tambahan yang diberikan perusahaan kepada penulis adalah :

1. Menganalisa laporan laba rugi toko dan melakukan observasi langsung ke toko untuk mengetahui penyebab kerugian toko.

Dalam kegiatan ini ada tahapan sebelum menganalisa laporan laba rugi toko yaitu :

- a. Membuat rangkuman Laba/Rugi terkait performa toko yang terdiri dari Penjualan, Gross Margin, Sales Per Day (SPD), Operational Expense (OPEX), Gaji, Struk Transaction Day (STD), dsb.
- b. Mengidentifikasi nominal-nominal yang naik ataupun turun, membuat grafik apakah nilai-nilai selalu naik ataupun turun, dan menjadikan hal tersebut sebuah penemuan.
- c. Mengidentifikasi penyebab dari suatu penemuan tersebut, misalnya dikarenakan penurunan penjualan. Maka, penulis akan mencari tau penyebab dari menurunnya penjualan tersebut dengan survey kondisi lapangan dan mewawancarai pegawai toko.

Gambar 4.2 Hasil Observasi Ke Toko



Sumber : PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, 2022

- d. Pengumpulan faktor-faktor yang dapat dijadikan penyebab menurunnya penjualan melalui beberapa metode analisis dan memikirkan bagaimana menyelesaikan penyebab permasalahan tersebut.
 - e. Memberikan rekomendasi atau saran untuk perbaikan toko setelah mengetahui yang diduga penyebab menurunnya penjualan dan memantau perkembangan toko tersebut.
2. Memberikan edukasi laporan keuangan kepada pemilik toko atau franchisee.

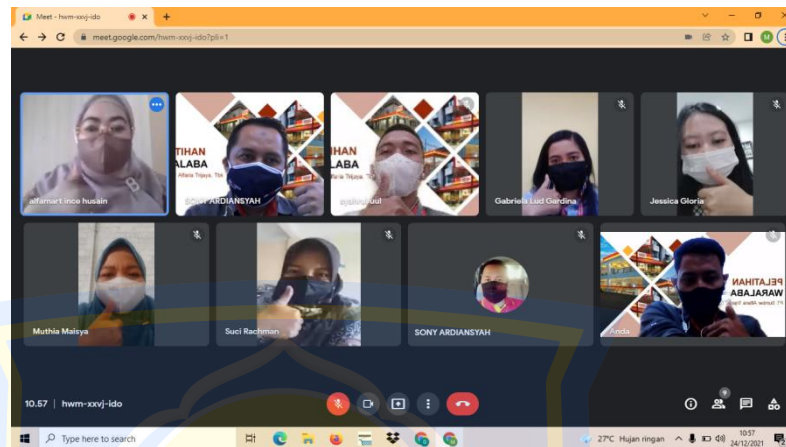
Adapun Laporan keuangan utama yang diedukasikan ke franchisee ada tiga laporan yaitu :

- a) Laporan laba rugi
- b) Neraca
- c) Surplus kas

Selain itu, Alfamart mempunyai aplikasi khusus yaitu *Alfamart Franchise Report (AFR)* dan website "waralaba.alfamart.co.id" dalam mengakses laporan keuangan franchisee. Ini merupakan suatu aplikasi bisnis yang memudahkan franchisee membuka laporan keuangan dan perpajakan toko mereka kapan saja dan dimana saja, tanpa harus membuka dokumen-dokumen fisik.

Pihak yang terlibat dalam memberikan edukasi kepada franchisee ini yaitu mentor atau admin manager franchisee, bagian accounting, bagian pajak, penulis, dan franchisee.

Gambar 4.3 Dokumentasi edukasi laporan keuangan kepada franchisee



Sumber : PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, 2022

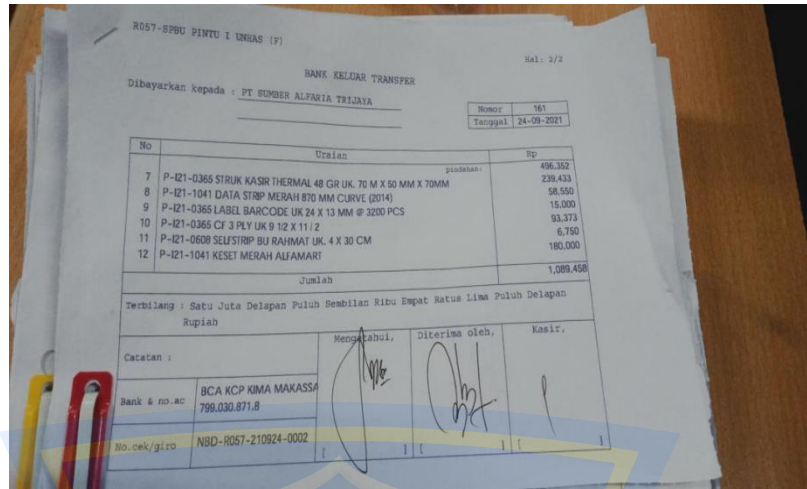
3. Melakukan pengarsipan tax, accounting dan finance.

Tata arsip tax, accounting, finance yaitu proses penyusunan dan penyimpanan berkas-berkas tax, accounting, finance agar lebih tertata dan mudah ditemukan saat dibutuhkan. Pengarsipan di divisi tax dilakukan 3 (tiga) bulan sekali, finance 1 (satu) bulan sekali, dan accounting 1 (satu) tahun sekali kemudian langsung dikirimkan ke franchisee.

Adapun kegiatan yang dikerjakan oleh penulis

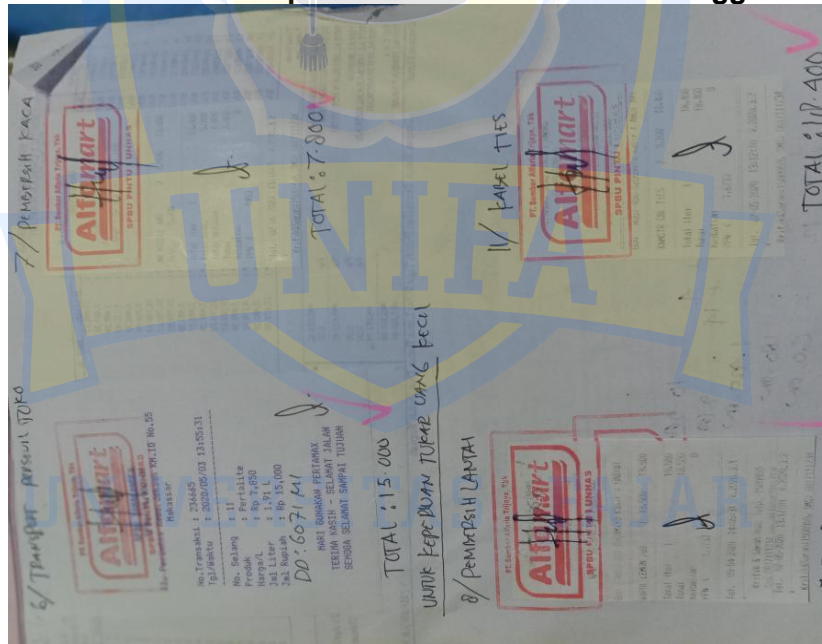
1. Penulis ditugaskan untuk melakukan pengarsipan dokumen OB (Bank Keluar) & RRAK (Rencana Realisasi Anggaran Kas) tahun 2020 yang akan dikirimkan kepada franchisee.

Gambar 4.4 Berkas arsip OB (Bank Keluar)



Sumber : PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, 2022

Gambar 4.5 Berkas arsip RRAK Rencana Realisasi Anggaran Kas)



Sumber : PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, 2022

2. Melaksanakan pengarsipan bulan berjalan yaitu bulan Agustus 2021 - Februari 2022.
3. Melakukan arsip sesuai kode toko dengan rapi dan melakukan packing untuk dikembalikan berkasnya ke franchisee.
4. Setelah berkas dikembalikan nomor resi pengiriman dan bukti konfirmasi dari franchise penulis upload ke aplikasi perusahaan untuk arsip elektronik.
5. Fotokopi berkas. Dalam kegiatan ini penulis membantu memfotokopi berkas-berkas seperti berkas surplus kas dan berkas yang akan ditandatangani oleh manager.

4.1.5. Masalah dan Solusi

Berdasarkan pengalaman penulis selama enam bulan melakukan magang di PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk kantor cabang Makassar memiliki permasalahan yang dihadapi penulis. Pengalaman yang cukup wajar, terutama bagi penulis yang masih tergolong baru di dunia kerja. Namun, menghadapi masalah ini, penulis selalu menemukan solusi untuk menyelesaikannya.

Adapun masalah dan solusi yang dialami penulis yaitu :

1. Masalah

- a. Dalam menginput transaksi pembelian aset tetap ke dalam laporan aktiva tetap penulis kewalahan dengan nama-nama aset yang ada untuk dikelompokkan.

2. Solusi

- a. Untuk mengatasi masalah diatas penulis banyak bertanya kepada mentor dan staff yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi, meminta bantuan untuk mengajarkan hal-hal dasar dalam melakukan

- b. pekerjaan atau memberikan contoh agar penulis mudah memahaminya.

4.1.6. Temuan di tempat Magang

Selama melaksanakan magang di PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Kantor Cabang Makasar, penulis menemukan beberapa hal baru : mengetahui akses aplikasi TAF yang ada di PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk

4.2. Pembahasan

Pembahasan ini akan memaparkan hasil penelitian tentang akuntansi manajemen aset tetap pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Berdasarkan data yang diperoleh, penulis akan mencoba menganalisis metode akuntansi manajemen aset tetap yang diterapkan PT Perusahaan. Sumber Alfaria Trijaya Tbk

4.2.1. Pengakuan Peralatan Kantor

Dalam PSAK 16 dijelaskan bahwa pengakuan aset tetap dapat diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dari aset tersebut.
- b. Biayanya dapat diukur dengan andal.

Sebagian dari aset tetap kelompok peralatan kantor dibeli melalui pembelian secara kredit, selebihnya merupakan barang-barang yang dibeli secara langsung. Pembelian langsung aktiva tetap berupa aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan administrasi perusahaan. Disebut peralatan kantor karena barang tersebut memiliki umur simpan lebih dari satu tahun. Aset tetap dengan umur ekonomis lebih dari satu tahun untuk menjamin kelangsungan dan stabilitas kegiatan pengelolaan perusahaan dalam rangka mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Contoh Kasus

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk membeli AC Samsung AS - 18 TuIn (Peralatan Kantor) secara tunai/kredit sebesar Rp,6.000.000 biaya pemasangan AC senilai Rp,302.000 maka perhitungannya:

Jurnal yang dicatat saat pembelian secara tunai antara lain :

Peralatan Kantor	Rp.6.302.000
Kas	Rp. 6.302.000

Jurnal yang dicatat saat pembelian secara kredit antara lain :

Peralatan Kantor	Rp. 6.302.000
Hutang usaha	Rp. 6.302.000

Biaya yang diakui dalam pembelian langsung **termasuk** harga **pembelian properti, serta pajak** impor dan pajak **penjualan** yang tidak **dialokasikan**, setelah dikurangi diskon dan **tunjangan lainnya**. Perusahaan mencatat peralatan kantor berdasarkan tanggal pembelian.

4.2.2. Pengukuran Peralatan Kantor

Berdasarkan PSAK 16, terdapat dua jenis kelompok pengukuran, yaitu pengukuran awal ketika suatu aset diakui sebagai aset diukur pada biaya perolehan dan menggunakan faktor biaya. Dalam pengukuran pasca pengakuan, ada dua model, model biaya dan model revaluasi. Jika perusahaan menggunakan model biaya setelah diperlakukan sebagai aset, penerapan model ini dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, tetapi jika perusahaan menggunakan model revaluasi Setelah diperlakukan sebagai aset, nilai wajar aset dapat diandalkan. dihitung. Catatlah total nilai revaluasi, dimana nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian akibat penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Dari model akuntansi aset tetap tersebut, perusahaan dapat menentukan model

mana yang akan digunakan dalam menentukan nilai aset tetapnya. Di PT Sumber, Alfaria Trijaya Tbk menggunakan model biaya kebijakan untuk mengukur aset tetap peralatan kantor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian aset tetap PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk sudah sesuai dan tidak menyimpang dari PSAK No. 16.

4.2.3. Penilaian Peralatan Kantor

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk menggunakan metode garis lurus untuk menentukan besarnya beban penyusutan untuk tiap periode. Penggunaan metode tersebut diterapkan atas seluruh aset tetap PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk kecuali untuk tanah tidak dilakukan penyusutan, dengan membagi nilai perolehan aset tetap dengan umur penggunaan aset tetap tanpa ada nilai residu. Setelah aset tetap diperoleh maka perusahaan akan menyusutkan nilai dari aset tersebut setiap periode akuntansi.

Tabel 4.1 penyusutan aset tetap peralatan kantor PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk

No	Uraian	Umur Aktiva	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	SCANNER LS 92031	5	Rp 6.500.000	Rp 1.300.000	Rp 5.200.000
2	EPSON TM-U220 PB BLACK	5	Rp 7.200.000	Rp 1.440.000	Rp 5.760.000
3	KOMPUTER WEARNES PREMIER 8310L LCD 15	5	Rp 12.000.000	Rp 2.400.000	Rp 9.600.000
4	PC TABLET SAMSUNG GALAXY TAB.2 7.0	5	Rp 3.650.000	Rp 730.000	Rp 2.920.000

Sumber : Data olahan (2022)

Sebagai contoh :

Pengadaan pembelian printer epson-2190 seharga Rp 6.500.000 dengan masa manfaat 5 tahun.

$$\text{Beban Penyusutan per Tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Manfaat}}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan scanner LS 92031} &= \frac{\text{Rp.6.500.000} - 0}{5 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp 1.300.000} \end{aligned}$$

4.2.4. Penyajian Peralatan Kantor

Dalam PSAK 16, paragraf 28 menyatakan bahwa aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Untuk penyajian aktiva tetap dalam neraca harus disajikan secara terpisah seperti tanah, bangunan dan bangunan, inventaris kantor. Agar penyajiannya lebih mudah dipahami, catatan harus lengkap dan sistematis, karena neraca merupakan sumber informasi, termasuk aktiva tetap. Sesuai dengan PSAK 07 paragraf 79, laporan keuangan harus disajikan untuk setiap jenis aset, pabrik, dan peralatan sebagai berikut:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan buku nilai tercatat (nilai tercatat)
- b. Tabel rekonsiliasi nilai buku pada awal dan akhir periode menunjukkan: penambahan, likuidasi, akumulasi penyusutan dan perubahan nilai, jika ada, pengalihan aset berwujud lainnya.
- c. Informasi penyusutan meliputi: nilai diamortisasi, metode masa manfaat penyusutan atau awal dan akhir periode.

Hal ini dilakukan karena laporan posisi keuangan merupakan sumber informasi tentang aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan selama satu periode akuntansi

NERACA
PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk
31 DESEMBER 2020/2021

Aset Tetap :

- Tanah		Rp 1.200.000.000,-
- Bangunan		Rp 1.739.501.000,-
- Akumulasi Penyusutan	(Rp 86.975.050)	
		Rp 1.652.525.950,-
-Inventaris Kantor		Rp 99.666.000,-
-Akumulasi Penyusutan	(Rp 24.916.500)	
		Rp 74.749.500,-
Total Nilai Tercatat Aset Tetap		Rp 2.927.275.450,-

Dari neraca diatas PT. Sumber Alfaria Tbk mencantumkan akumulasi penyusutan pada setiap aset tetap tersebut dan dibuat secara terpisah dalam laporan keuangan, sehingga pengguna laporan keuangan dapat mengetahui langsung harga perolehan tiap jenis aset tetap yang dimiliki oleh PT. Sumber Alfaria Tbk setelah dikurangi akumulasi penyusutan. PT. Sumber Alfaria Tbk menyajikan aset tetap sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

4.2.5. Pengungkapan Peralatan Kantor

Sesuai dengan PSAK 16 paragraf 73-79 efektif 1 Januari 2017, laporan keuangan dijelaskan untuk setiap kelas aset, pabrik dan peralatan:.

1. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan nilai buku bruto
2. Metode penyusutan yang digunakan.
3. Masa manfaat atau tarif penyusutan bekas pakai.
4. Nilai tercatat bruto dan akumulasi amortisasi (dan akumulasi kerugian) pada

5. awal dan akhir periode, dan
6. Rekonsiliasi nilai tercatat pada awal dan akhir periode Dalam laporan keuangan, penyajian aset tetap disajikan dalam Laporan Laporan Keuangan. Laporan posisi keuangan adalah daftar yang menggambarkan komposisi aset, kewajiban, dan sumber modal untuk periode tertentu. Aset modal dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, kantor investor, dll. disajikan menurut lokasi laporan keuangan secara terpisah atau secara rinci dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan keuangan, aset tetap dirinci berdasarkan jenisnya seperti tanah, kendaraan dan aset lainnya. Akumulasi penyusutan dinyatakan sebagai pengurangan properti, pabrik dan peralatan, secara individual menurut jenisnya atau keseluruhannya, dan sebaiknya merinci biaya setiap penyusutan. Selain laporan keuangan, terdapat komponen laporan keuangan yang berhubungan dengan aset, khususnya Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), yaitu informasi rinci tentang rincian yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. CALK adalah catatan atas laporan keuangan yang tidak dapat merinci sumber angka-angka dalam laporan keuangan.

4.2.6. Perbandingan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan PSAK No 16 Dengan yang Diterapkan Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Kantor Cabang Makassar

Berdasarkan pembahasan diatas tentang akuntansi aktiva tetap pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Makassar. Berikut tabel perbandingan antara akuntansi aset tetap berdasarkan laporan standar akuntansi keuangan PSAK16 dengan perlakuan akuntansi aktiva tetap yang terjadi di PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

**Tabel 4.2 Perbandingan Atas Aset Tetap Berdasarkan PSAK No 16 dengan
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Kantor Cabang Makassar**

No	Aktivitas	PT Sumber Alfaria TrijayaTbk	PSAK No 16	Keterangan
1	Pengakuan Aset Tetap	PT. SAT mengakui aset tetap sebagai properti yang terpisah selama aset yang diperoleh adalah aset yang memiliki masa manfaat , memberikan manfaat ekonomi selama lebih dari jangka waktu tertentu , dan mampu mendukung kegiatan operasi perusahaan .	Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.	Sesuai
		PT. SAT mengakui aktiva peralatan sebagai aktiva yang dimiliki dengan ketentuan aktiva yang diperoleh adalah aktiva yang memiliki masa manfaat dan memberikan manfaat ekonomis lebih dari satu periode dan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan	Biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.	Sesuai
2	Pengukuran Aset Tetap	Penentuan nilai aset tetap dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan biaya wajarnya dan pada saat perolehannya.	Pengukuran aset tetap dapat terjadi melalui yaitu pada saat perolehan	Sesuai
3	Penilaian Aset Tetap	PT. SAT mengungkapkan dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto adalah nilai tukar masukan, yaitu Historical Cost. Nilai tukar yang digunakan adalah nilai pasar pada saat perolehan.	Dasar pembelian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto. Jika lebih dari satu dasar digunakan jumlah tercatat bruto untuk dasar setiap kategori harus diungkapkan.	Sesuai
4	Penyajian Aset Tetap	Menyajikan aset tetap seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dinyatakan dalam neraca secara terpisah	Setiap jenis aset seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan.	Sesuai
6	Pengungkapan Aset Tetap	PT SAT mengungkapkan umur ekonomis dan persentase penyusutan.	Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.	Sesuai

Sumber : Data diolah 2022

BAB V

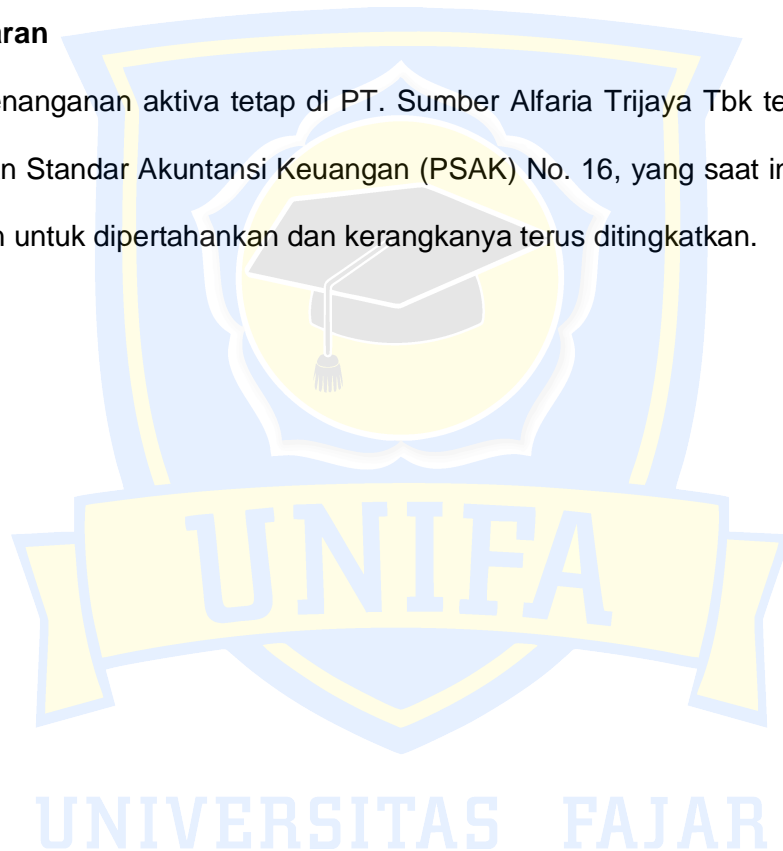
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan :

Berdasarkan pembahasan di atas, pelepasan seluruh aset tetap telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1. 16 baik dalam pengakuan, penilaian, penilaian, penyajian dan pengungkapan aset. , pabrik dan peralatan sesuai dengan PSAK No 16.

5.2. Saran

Penanganan aktiva tetap di PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk telah menerima Laporan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, yang saat ini sepenuhnya relevan untuk dipertahankan dan kerangkanya terus ditingkatkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Riahi Belkaoui, 2001. *Teori Akuntansi*, Buku 1, Edisi Keempat, Alih Bahasa: Marwata ddk, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Aliminsyah dan Padji, Drs. 2003. *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*. Bandung: Yrama Widya.
- Efraim Ferdinan Giri, 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1 perspektif IFRS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harnanto, 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Haryono, Yusuf Al. 2003. *Dasar – Dasar Akuntansi*, Jilid 1, Edisi Keempat. Surabaya: UGM, STIE YKPN.
- Hery, 2013. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: Grasindo Widiarsana Indonesia.
- Hery dan Widyawati Lekok, 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad, Littleton. 2002. *Pengantar Akuntansi Syariah*, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Suryawan. 2017. *Akuntansi Waralaba*. Tangerang Selatan : PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
- Warren, Carl S, James M. Reeve, Philip E. Fess, tanpa tahun, *Pengantar Akuntansi*, Terjemahan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik H, 2005, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Wibowo dan Arif Abubakar, 2002. *Pengantar Akuntansi Ikhtisar Teori dan Soal-Soal*. Jakarta: Grafindo.
- Wild, John J.; Subramanyam, K.R. and Halsey, Robert F, 2008. *Financial Statement Analysis*, Buku satu, Edisi Delapan, Jakarta: Salemba Empat

LAMPIRAN



PENILAIAN MAGANG

No	Kompetensi	Nilai	Hasil	Predikat
1	Orientasi Hasil Kerja	85	85	A
2	Kerja Sama Tim	85		
3	Komunikasi Efektif	85		
4	Berpikir Analisis	85		
5	Mengambil Keputusan	85		
6	Analisis Laporan Keuangan Franchise	85		
7	Perencanaan dan Pengorganisasian	85		
8	Berpikir Konseptual	85		
9	Monitoring dan Mengevaluasi	85		
10	Project Management	85		
11	Presentation Skills	85		